

bedah saraf secara personal
fasilitas **tehnologi** kedokteran canggih
dengan sentuhan **budaya lokal** yang ramah



EDISI

2



Services

Kami memahami dengan baik kebutuhan pelayanan bedah saraf secara personal dengan fasilitas teknologi kedokteran canggih dan sentuhan budaya lokal yang ramah. Anda akan menemukan perpaduan pelayanan tersebut di:

Comprehensive Brain & Spine Center

Services Provided :

- Microsurgery** : Kejang separuh wajah (hemifacial spasm)
Nyeri gusi, gigi dan separuh wajah (trigeminal neuralgia)
Kejang leher (spasmodic torticollis)
Nyeri organ menelan (glossopharyngeal neuralgia)
Nyeri telinga (geniculate neuralgia)
Tinitus, vertigo, gangguan keseimbangan (disable position vertigo)
- Microsurgery** : Stroke pendarahan otak, aneurisma pembuluh darah otak, kelainan pembuluh darah otak lainnya
- Microsurgery** : Kelainan saraf tulang belakang (spine) seperti :
HNP leher, spondilosis leher
HNP lumbal, spondilosis lumbal (pinggang)
Tumor spinal
- Microsurgery** : Tumor otak seperti : meningioma, astrocytoma, acoustic neurinoma, tumor hipofise
- Microsurgery** : Saraf tepi, lesi pleksus brachialis, carpal tunnel syndrome, tarsal tunnel syndrome.

Operasi pemasangan shunting pada hidrosepalus, reseksi dan rekonstruksi encephalocele, eksisi myelocele, spina bifida.



CONTENTS

Brain & Spine Services / **Bedah Saraf Personal** / Stroke / **Hemifacial Spasm**
Trigeminal Neuralgia / **Spondilosis Lumbal** / Tumor / **Ganti Sendi Leher**



Untuk informasi lebih lanjut hubungi :

Secretariat
RS. Husada Utama

Jl. Prof.Dr.Moestopo 31-35, Lt. 9-902 Surabaya 60131

■ **031 503 6924, 713 616 81 (Gita)**

www.hfsindonesia.org, email : info@hfsindonesia.org

www.tnindonesia.org, email : info@tnindonesia.org

Clinic

031 5017975, 5018335 ext. 1232, 1236, 1240

Emergency Call (UGD)

031 5010555

dr. M. Sofyanto Sp.BS

08123 562 699, email: sofyan@hfsindonesia.org

dr. Gigih Pramono Sp.BS

08123 250 751, email: gigih@hfsindonesia.org



Saya Menerapkan Pendekatan **Personal**



“**Secara fisik, yang saya bedah memang otak tapi sebenarnya tidak, karena di dalam otak terdapat cita-cita, harapan, kepribadian, memori dan terkait jiwa seseorang serta banyak hal lainnya**”

Seorang ahli bedah saraf memiliki tanggung jawab sangat besar "secara fisik yang saya bedah memang otak tapi sebenarnya tidak, karena di dalam otak terdapat cita-cita, harapan, kepribadian, memori dan terkait jiwa seseorang serta banyak hal lainnya. Saya sangat memahami hal ini karenanya saya selalu melakukan pendekatan personal terhadap pasien dan tidak pernah memaksa satu pasien pun untuk dilakukan operasi. Saya hanya mengoperasi pasien yang telah memahami dan siap untuk menjalaninya."

Awal perjalanan menekuni dunia kedokteran ?

Ketika lulus SMA saya ingin jadi penerbang namun karena usia pada saat lulus SMA masih 16 tahun jadi saya ditolak. Karena mungkin bukan jalan saya akhirnya saya pilih kedokteran.

Sudah berapa kali menangani operasi ?

Total semua operasi yang sudah saya lakukan tak terhitung satu minggu 7-10 kali operasi belum termasuk operasi darurat yang dilakukan setiap saat.

Kebiasaan yang dilakukan sebelum operasi ?

Saya mengkondisikan untuk siap operasi setiap saat, secara fisik dan mental harus sangat stabil dan senang serta selalu berdo'a memohon petunjuk Tuhan, apapun pekerjaan dan kelebihan kita akan kita pertanggungjawabkan pada Tuhan.

Apa yang dokter lakukan untuk membuat pasien merasa nyaman ?

Saya selalu menerapkan pendekatan personal dengan pasien, seorang pasien adalah subyek yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap penyakitnya dan tidak semua harus dioperasi. Saya terangkan penyakitnya secara terinci kalau perlu saya peragakan dengan sarana visual.

Hal berkesan dari pasien anda ?

Diberikan ucapan terima kasih atau kartu ucapan dari pasien yang sembuh setelah operasi, saya ikut menikmati kebahagiaan mereka.

Dengan padatnya aktifitas sehari-hari bagaimana cara dokter menjaga stamina ?

Yang utama adalah menjaga mental dan memohon perlindungan untuk pasien saya. Selain itu saya jogging tiap pagi kadang treadmill di rumah, sesekali golf dan yang tidak ketinggalan menjaga komunikasi dengan keluarga, sibuk apapun saya usahakan ke rumah bertemu keluarga.

Kasus paling sulit yang pernah ditangani ?

Operasi kasus-kasus tumor otak biasanya memerlukan waktu lama sampai 12 jam bahkan pernah 18 jam nonstop.

**Dikutip dari : Husada Utama Magazine 2008*

● dr. Gigih Pramono Sp.BS

Stroke Apa & Bagaimana



Stroke terjadi karena adanya gangguan aliran darah ke otak secara mendadak. Gangguan aliran darah tersebut akan mengakibatkan bagian otak yang seharusnya mendapat suplai darah dan nutrisi menjadi mati. Fase akut stroke berlangsung saat terjadinya serangan dan beberapa waktu sesudahnya. Pengaruh stroke dapat ringan hingga berat, termasuk dapat menyebabkan kelumpuhan dan gangguan fungsi penting seperti bicara, gerakan, dan ingatan tergantung pada lokasi otak yang mengalami stroke.

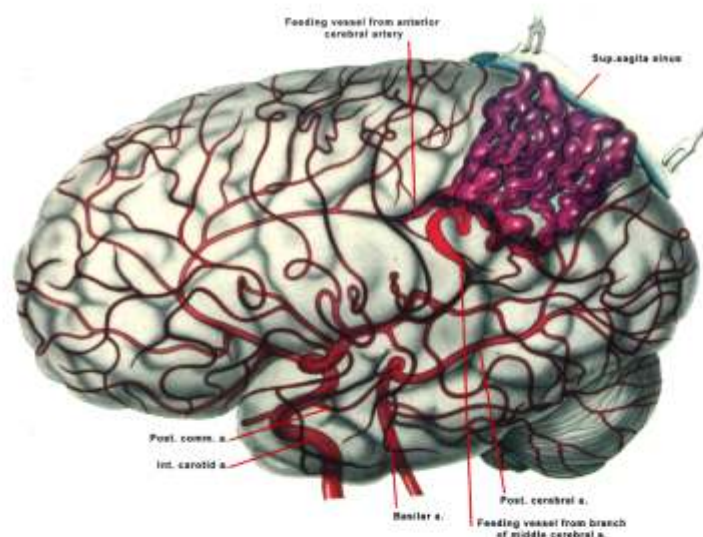
Dikenal dua jenis stroke, yaitu stroke iskemik akibat sumbatan pembuluh darah oleh bekuan darah atau yang lain, dan stroke perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah otak.

GEJALA AWAL TERJADINYA STROKE

Stroke dapat memberikan gejala atau tanda awal sebelum dia berlanjut menjadi lebih berat dan irreversible. Beberapa tanda stroke yang harus diwaspadai adalah :

1. Kelemahan atau hilangnya sensasi rasa anggota gerak atau wajah (seringkali hanya mengenai satu sisi).
2. Kesulitan atau hilangnya kemampuan berbicara atau kemampuan memahami pembicaraan.
3. Hilangnya penglihatan tiba-tiba, terutama satu mata.
4. Nyeri kepala hebat dan tiba-tiba tanpa penyebab yang jelas.
5. Rasa penuh di kepala yang sulit dijelaskan, hilangnya koordinasi dan keseimbangan.

“
Stroke terjadi karena adanya gangguan aliran darah ke otak secara mendadak. Gangguan aliran darah tersebut akan mengakibatkan bagian otak yang mendapat suplai darah dan nutrisi
 ”



PEMERIKSAAN UNTUK PASIEN STROKE

Seseorang dengan gejala-gejala stroke harus segera dibawa ke RS yang mempunyai fasilitas penanganan stroke. Diagnosis stroke harus ditegakkan oleh ahli yang berpengalaman melalui anamnesa (wawancara pasien), pemeriksaan fisik dan pemeriksaan neurologis yang dapat menentukan kemungkinan lokasi otak yang terkena. Sarana penunjang lain berupa pencitraan otak baik CT Scan, MRI maupun angiografi pembuluh darah otak harus tersedia dan dilakukan sedini mungkin dalam 24 jam.

Hemifacial Spasm (merot)



Gejala spasme separuh wajah yang tidak bisa dikendalikan dan terus menerus secara bersamaan dari otot-otot wajah, sekitar mata, pipi, bibir hingga leher ikut tertarik. Umumnya diawali dengan kedut di sekitar mata kemudian bertambah ke pipi dan sudut mulut. Sifat spasme spontan dan semakin sering saat bekerja, kelelahan atau stress, bahkan saat tidurpun masih tampak spasme. Gejala ini tanpa disertai nyeri namun sangat mengganggu hingga frustrasi, cemas dan depresi karena tidak bisa diatasi dengan berbagai obat dan tindakan.

* Menemukan kembali wajahnya setelah 7 tahun mencari jalan kesembuhan. (Tressye Lindawati - Sby)

MENGAPA DILAKUKAN OPERASI ?

Spasme akibat pembuluh darah mikro yang menekan saraf Fasialis (saraf ke 7, saraf motoris wajah) dan berdenyut terus hingga terjadi perlekatan, akibatnya spasme semakin berat dan tidak akan pernah sembuh spontan.

BAGAIMANA OPERASI DILAKUKAN ?

Dengan Mikroskop khusus yang dapat menjangkau sampai kedalaman tertentu dalam rongga kepala dan alat-alat monitoring dalam kamar operasi. Dilakukan pembiusan total sehingga memudahkan operasi mikro yang memerlukan ketelitian dan kecermatan amat tinggi. Selama operasi keluarga dapat menyaksikan langsung dari monitor dan berinteraksi langsung dengan dokter.

Setelah selesai pasien langsung dibangunkan, selanjutnya diobservasi di ruang intensive karena operasi di batang otak kadang menyisakan rasa pusing atau mual semalam. Sehari setelah operasi infus dan obat-obatan suntik akan dihentikan dan dianjurkan segera mobilisasi duduk, jalan.

BERAPA LAMA RAWAT INAP ?

Sehari sebelumnya menginap untuk persiapan operasi. Team dokter akan melakukan pemeriksaan lengkap agar operasi berjalan tanpa kendala dan aman. Pulang dari rumah sakit 2-3 hari setelah operasi bila sudah tidak ada keluhan berarti dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari.

BAGAIMANA PASCA OPERASI ?

Biasanya merasa lelah dan sedikit pusing yang berangsur pulih normal, segera melakukan aktivitas ringan dan mengamati keluhan yang masih dirasakan, segera hubungi atau sms dokter bila muncul keluhan yang mengganggu.

“ Merot atau spasme separuh wajah yang tidak bisa dikendalikan dan terus menerus secara bersamaan dari otot-otot wajah, mata, pipi, bibir hingga leher ikut tertarik ”

● Helena Rustam, Pekanbaru

9 tahun berkelana *Mencari Kesembuhan*



* Bersama suami 2 hari setelah Operasi

Maret 2009 awal dari jalan sembuhku saat diberi majalah *Intisari*, yang berisi artikel tentang penyakitku. Semula aku tak percaya, namun setelah suamiku telpon dengan dokter Sofyan aku yakin ini bisa sembuh. Dari buletin komunitas HFS yang sangat membantu aku bisa menghubungi banyak mantan penderita Hemifacial Spasm yang sembuh setelah operasi di Surabaya.

Tepat 1 Agustus 2009 operasi dilakukan dan suami menyaksikan jalannya operasi lewat layar monitor sambil mendapat penjelasan langsung dari dokter, setelah siaman dari operasi aku rasakan mataku tidak berkedip-kedip lagi. Aku gembira bahagia yang tidak dapat aku utarakan, ternyata penyakitku sembuh. Aku bersyukur kepada Tuhan yang menunjukkan jalan ini, ternyata ada satu dokter di Indonesia yang mampu menyembuhkan penyakit langka ini.

*Dikutip dari : www.hfsindonesia.org

Sejak 2001 bermacam cara kutempuh untuk mencari kesembuhan, awalnya berobat ke dokter ahli terkenal di Malaysia yang katanya sulit disembuhkan karena letaknya cukup dalam di batang otak, baik dengan obat maupun operasi, sehingga aku langsung sedih.

Kemudian melalui 'orang pintar' di kaki Gunung Galunggung pun aku coba yang katanya dapat menyembuhkan segala penyakit, sehari bisa menerima 100 pasien, walaupun harus antri dengan susah payah ternyata sia-sia dan akhirnya pulang ke Pekanbaru.

Tusuk jarum di Pekanbaru pun hasilnya nihil. Sewaktu liburan di Medan aku diperkenalkan pengobatan pukulan tapak sakti. Demi kesembuhan aku coba meski aku takut, sungguh diluar dugaanku, wajah dan kepalaku ditampar aku menjerit karena kesakitan.

Wajahku bukannya membaik, malahan lebam-lebam dan membiru.

Rasa malu, minder dan menangis melihat wajahku tambah merot, aku tidak percaya diri, saat tampil nyanyian dan tarianku menjadi kacau. Hobiku yang lain adalah lintas alam, track yang dilalui selalu disinari matahari namun aku tidak tahan pantulan cahaya tersebut. Begitu juga pada saat berfoto di depan kamera wajahku semakin kencang kedutannya.

“
**Aku gembira
bahagia yang tidak
dapat aku utarakan,
ternyata
penyakitku
sembuh. Aku
bersyukur kepada
Tuhan**
”

Nyeri Gusi, Gigi dan Wajah *Trigeminal* Neuralgia



“Sifat nyeri sangat tajam, seperti sengatan listrik, rasa terbakar, seperti dibor atau seperti ditusuk ribuan jarum pada kulit wajah, gusi, gigi, langit langit, sebagian lidah bahkan menjalar hingga ke daun telinga dan sekitar mata.”

Gejala nyeri hebat pada gusi, gigi dan separuh wajah yang hilang timbul. Nyeri timbul secara spontan atau dengan sentuhan ringan, saat makan, bicara, sikat gigi, mencukur bahkan ciuman lembutpun memicu nyeri yang luar biasa. Sehingga nyeri ini disebut sebagai **nyeri yang paling akut pada manusia**. Sifat nyeri sangat tajam, seperti sengatan listrik, rasa terbakar, seperti dibor atau seperti ditusuk ribuan jarum bahkan menjalar hingga ke daun telinga dan sekitar mata.

MENGAPA DILAKUKAN OPERASI DEKOMPRESI MIKROVASKULER ?

Nyeri akibat pembuluh darah mikro yang menekan saraf Trigeminal (saraf ke 5, saraf sensoris wajah) dan berdenyut terus hingga terjadi perlekatan, akibatnya nyeri menetap dan tidak akan pernah sembuh spontan.

BAGAIMANA OPERASI DILAKUKAN ?

Dengan Mikroskop khusus yang dapat menjangkau sampai kedalaman tertentu dalam rongga kepala dan alat-alat monitoring dalam kamar operasi. Dilakukan pembiusan total sehingga memudahkan operasi mikro yang memerlukan ketelitian dan kecermatan amat tinggi. Selama operasi keluarga dapat menyaksikan langsung dari monitor dan berinteraksi langsung dengan dokter.

Setelah selesai pasien langsung dibangunkan, selanjutnya diobservasi di ruang intensive karena operasi di batang otak kadang menyisakan rasa pusing atau mual semalam. Sehari setelah operasi infus dan obat-obatan suntik akan dihentikan dan dianjurkan segera mobilisasi duduk, jalan.

BERAPA LAMA RAWAT INAP ?

Sehari sebelumnya menginap untuk persiapan operasi. Team dokter akan melakukan pemeriksaan lengkap agar operasi berjalan tanpa kendala dan aman. Pulang dari rumah sakit 1-2 hari setelah operasi bila sudah tidak ada keluhan berarti dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari.

BAGAIMANA PASCA OPERASI ?

Biasanya merasa lelah dan sedikit pusing yang berangsur angsur pulih normal, segera melakukan aktivitas ringan dan mengamati gejala dan keluhan yang masih dirasakan, segera hubungi atau sms dokter bila muncul keluhan yang mengganggu.

● Teddy ACAI, Palembang

Tiap Hari Makan Bubur **15 Tahun Nyeri Gusi dan Gigi**

“
Seperti
kesetrum listrik.
Nyeri sekali !”,
bahkan
sikat gigi,
hembusan AC
kena anginpun
sakitnya
luar biasa”



* Bersama Istri selesai Operasi

Semula Acai mengeluh nyeri hebat pada gigi dan gusi, dia berobat ke dokter gigi, namun setelah gigi kiri dicabut, keluhan nyeri masih tetap tidak berkurang, ayah tujuh anak itu menemui dokter gigi lain dan dilakukan perawatan dan diberi obat pereda sakit.

Belakangan dia malah sulit bicara karena nyeri sampai di bibir, tiap hari hanya makan bubur. Tak bisa makan pempek yang menjadi kesukaannya. "Jangankan makan, disentuh pipinya saja, dia sudah kesakitan," ujar Vonny,

istrinya. "Seperti kesetrum listrik. Nyeri sekali !", bahkan sikat gigi, hembusan AC dan kena anginpun sakitnya luar biasa.

Lantas pada tahun 1995 Acai mencoba berobat ke RS di Singapura. Hasil pemeriksaan kondisi gigi bagus. Artinya keluhan berasal dari sarafnya dan bukan dari gigi. "Dari situ, diketahui saya sakit **trigeminal neuralgia** dan hanya diberi obat-obatan, lantas kontrol rutin ke Singapura tiap 1-2 tahun".

"Saya juga pernah berkonsultasi ke Jakarta dan hanya diberi obat," paparnya. Kebetulan Acai bertemu kerabat yang sudah sembuh setelah operasi di Surabaya, dibantu anaknya berkomunikasi melalui e-mail dan telepon dengan dr. Sofyan perihal penyakit dan rencana operasi di Surabaya.

Selasa 2 Maret 2010, setelah berkonsultasi dan foto MRI, esoknya menjalani operasi. Beberapa saat sebelum dioperasi, mengeluh tak kuat menahan sakit. Berulang-ulang menarik kedua daun telinga dan menekan kedua pipi. "Saya senang karena nyerinya hilang spontan selesai operasi," ungkapnya, saya hobi menyanyi dan MC di banyak acara di Palembang ini berkah yang luar biasa dan saya bisa bekerja lagi dan menghibur banyak orang tanpa dihantui rasa nyeri yang setiap saat menyerang.

"Selama 15 tahun saya menderita nyeri yang hebat tidak tertahankan, ternyata sembuh begitu saja setelah operasi. Terima kasih pada team dokter di Surabaya, masih banyak orang Palembang yang sakit semacam ini dan akan saya beritahukan kabar gembira ini", ujarnya bersemangat.

*Dikutip dari : www.tnindonesia.org

Spondilosis Lumbal

NYERI PINGGANG DAN KAKI



“ Proses degenerasi ini berlangsung perlahan dan membutuhkan waktu bertahun-tahun hingga menimbulkan gejala nyeri yang sangat mengganggu sampai kelemahan di kaki ”

* Foto X-Ray setelah operasi stabilisasi pinggang (PLIF : Posterior Lumbar Interbody Fusion)

Semakin bertambah usia, tulang belakang khususnya pinggang mengalami proses degenerasi pada bantalan diskus yang diikuti gangguan stabilitas tulang pinggang, penebalan ligamen, pengapuran tulang pinggang dan penebalan sendi facet yang menyebabkan penyempitan rongga sumsum saraf.

Proses degenerasi ini berjalan terus tanpa disadari karena berlangsung perlahan dan membutuhkan waktu bertahun-tahun hingga menimbulkan gejala-gejala nyeri yang sangat mengganggu sampai kelemahan di kaki.

Keluhan meliputi:

1. Nyeri pinggang bawah, akibat beberapa tulang pinggang mengalami gangguan stabilitas.
2. Nyeri menjalar sepanjang kaki hingga telapak kaki, rasa tebal dan kesemutan serta kesulitan menggerakkan kaki.
3. Rasa berat dan lemas pada kaki saat berjalan agak jauh atau pun posisi duduk lama merasa kram, kadang merasa dingin dan tumpul di kaki.
4. Gangguan fungsi sexual, kelumpuhan kaki dan tidak mampu berjalan bila semakin berat, gangguan buang air kecil dan buang air besar.

Dengan pemeriksaan yang lengkap dengan bantuan MRI 3 dimensi kemudian dianalisa di komputer untuk memastikan diagnosa dan menentukan perlu dan tidaknya operasi, hal ini tergantung beberapa hal:

- Seberapa berat keluhan yang dirasakan.
- Jenis gejala dan keluhannya.
- Seberapa berat penjepitan sumsum saraf dari hasil foto MRI.

Tidak semua spondilosis lumbal dilakukan operasi, bila keluhan tidak berat dan tidak ditemukan kelainan yang membahayakan sumsum saraf maka dianjurkan fisioterapi, obat anti inflamasi dan latihan yang baik. Bila penekanan berat pada sumsum saraf dengan kelemahan tungkai dan kaki atau kehilangan kontrol buang air kecil, gangguan sexual maka dilakukan operasi secepatnya untuk menghindari kerusakan dan kecacatan yang permanen.

Operasi MICROSURGERY dengan bantuan mikroskop khusus serta alat pemindai di kamar operasi akan memudahkan jalannya operasi untuk mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi pasca operasi.

● Yuliati Wijaya, Surabaya & Trees Suparno, Jakarta

Kecetit bisa sebabkan **kelumpuhan**



* Bersama suami selesai Operasi

Nyeri pinggang dan kaki dianggap kejadian biasa. Kondisi yang disebut dengan spondilosis lumbal (kecetit) dalam dunia kedokteran ini bisa sangat menyakitkan.

Cerita Ny Yuliati Wijaya, 63 dan Ny Trees Suparno bisa menjadi gambaran. Yuliati Wijaya, nenek delapan cucu menceritakan, 12 tahun dirinya menderita nyeri pinggang. Berbagai cara ditempuh istri Yahya Wijaya SH, 73, mulai dokter sampai pijat.

Ada solusi ditawarkan dokter yaitu operasi. Namun ibu tiga anak tersebut menolak. "Saya takut, karena cerita banyak orang yang operasi bahkan ke Singapura, tapi gagal. Pulang bukannya sembuh tapi lumpuh" ungkapnya.

Yuliati juga memperoleh keterangan kemungkinan keberhasilan operasi 30 persen dan 70 persen gagal. Awal nyeri pinggang saat Yuliati terpeleset air seni cucunya, dia merasa sakit di badan bagian kiri. Yuliati segera ke dokter, dengan obat-obatan tidak ada perkembangan, berganti dokter beberapa kali dan mereka tidak berani mengoperasi karena risiko kelumpuhan.

Dua tahun ia jalani pijat, nyeri berkurang sementara saja. Menginjak tahun ke-11, sakitnya bertambah hebat dan tidak bisa berjalan jauh. Setiap jalan 10 menit, merasakan sakit dan kemudian berhenti. Setelah sakitnya hilang, berjalan lagi, begitu seterusnya. Puncaknya pada tahun ke-12 nyeri tidak tertahankan. "Saya rasanya sudah tidak sanggup lagi hidup seperti itu," tuturnya.

Meski awalnya keluarga meragukan, akhirnya Yuliati sukses menjalani operasi dan sembuh.

“**Selain nyeri pinggang setiap jalan 10 menit, merasakan sakit dan kemudian berhenti. Setelah sakitnya hilang, berjalan lagi, begitu seterusnya.**”

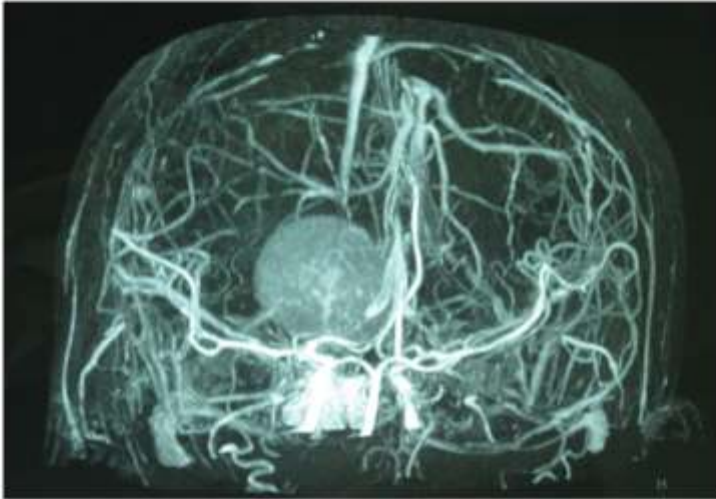
Keadaan ini juga dialami Trees Suparno, 65. Tahun 1981 ia jatuh dari ketinggian 1,2 m, tak seberapa sakit, lalu tahun 1997 hijrah ke USA. Masih sakit tetapi bisa beraktivitas. Tahun 1998 makin sakit sehingga dokter di Los Angeles menyuntik sejenis obat steroid di pinggangnya.

Tahun 2008 ia jatuh lagi, kali ini rasa sakitnya makin berat. Setahun kemudian masih sempat ke Malaysia, namun saat kembali dari Malaysia disarankan berkonsultasi dengan dr. Sofyan dan ternyata tulang pinggang L4-5 lepas dan bergeser 30 persen yang mengakibatkan penyempitan sumsum belakang.”

Saat direncanakan operasi dengan mantap saya tanyakan apakah bisa 100% sembuh? dijawab 80 persen. "OK. Pokoknya bisa jalan dan tidak menyusahkan anak cucu," jawab Trees.

Langsung saya minta dioperasi yang butuh waktu 5-6 hari untuk pemulihan karena menyesuaikan dengan **dua pen titanium** yang dipasang. Kalau hanya penyempitan saraf tanpa pasang pen hanya butuh waktu pemulihan tiga hari saja. Sekarang saya sudah enam bulan sejak dioperasi dan sembuh bisa berjalan normal.

Tumor Otak



* Foto MRI dan MR-Angiografi Ibu Narti Fadiana sebelum operasi.



Perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran dibidang bedah saraf telah membawa kemudahan dalam penanganan tumor otak, tehnik **MICROSURGERY** dengan mudah membedakan tumor dengan jaringan otak normal, sehingga menghindari kerusakan yang berakibat penurunan fungsi ataupun kecacatan pasca operasi.

GEJALA TUMOR OTAK

Umumnya terjadi gangguan fungsi otak karena tumor yang semakin membesar dan efek pembengkakan sekitarnya yang menyebabkan tarikan dan tekanan, tekanan dalam rongga kepala semakin meningkat yang memberi gejala awal : nyeri kepala, mual-muntah, pandangan kabur, kesadaran menurun, gangguan mental, kelumpuhan anggota gerak sampai kejang.

Berbagai gejala klinis yang lain sangat komplek dan diperlukan pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh, untuk memastikan diagnosa tumor otak diperlukan pemeriksaan diagnostik lebih lanjut.

DIAGNOSA

Prosedur diagnosa yang tepat dengan MRI, CT scan atau Angiografi otak melalui analisa komputer dan rekonstruksi 3 dimensi akan sangat memudahkan tindakan bedah dan memberikan gambaran yang akurat baik jenis tumor, lokasi, ukuran dan semua struktur normal dan pembuluh darah di sekitar tumor yang harus diamankan sebelum pembedahan.

Pembedahan adalah salah satu bentuk terapi tumor otak disamping terapi lain seperti *radioterapi*, *khemoterapi* ataupun *hormonoterapi*. Perencanaan yang tepat dan persiapan prabedah yang memadai menjamin keamanan operasi, team pembiusan sangat berperan untuk menjamin kelancaran operasi disamping pengalaman team bedah saraf. Tahapan operasi akan direkam sebagai database pasien dan bisa disaksikan secara langsung oleh keluarga penderita.

“

Tehnik **MICROSURGERY dengan mudah membedakan tumor dengan jaringan otak normal, sehingga menghindari kerusakan yang berakibat penurunan fungsi ataupun kecacatan pasca operasi.**”

● Narti Fadiana, Pasuruan

Selama beberapa bulan Pusing tak tertahankan

“Empat hari setelah operasi saya mulai merasakan kondisi yang membaik, dan sampai sekarang penglihatan saya sudah kembali normal dan dapat melakukan segala kewajiban dan tugas saya sebagai seorang ibu”



* Ibu Narti 2 minggu pasca operasi.

Awalnya saya merasakan gejala pusing, mual, penglihatan kabur dan kalau pusing sakitnya tidak tertahankan selama beberapa bulan, dari hasil pemeriksaan laboratorium oleh dokter dinyatakan normal dan bagus, tidak ada indikasi penyakit apa-apa. Kemudian saya dirujuk ke dokter ahli dikatakan bahwa saya hanya kecapekan, namun dokter mata menyatakan bahwa selaput mata kiri saya bengkak dan dianjurkan foto CT Scan.

Betapa terkejutnya saat diketahui ternyata ada tumor di kepala saya. Bersama suami saya mencari informasi tentang dokter dari rumah sakit ke rumah sakit, hingga akhirnya seorang teman suami memberikan informasi tentang dokter ahli bedah saraf.

Lalu saya pun melakukan konsultasi dan disarankan untuk melakukan foto MRI. Dari MRI tersebut, terjawab sudah apa yang selama ini membuat saya mengalami pusing yang sangat hebat, juga pandangan yang mulai kabur yaitu adanya tumor di kepala saya. Cukup besar juga, kira-kira seukuran telur ayam kampung. Tidak ada jalan lain selain operasi, sebab bila tidak, bisa berakibat kebutaan.

Awalnya saya masih takut, karena kemungkinan terburuk dari operasi, mengingat dua anak saya masih kecil-kecil dan masih membutuhkan pendampingan saya. Tapi justru dengan keberadaan mereka, saya merasa dikuatkan untuk bertahan. Akhirnya pada tanggal 15 Desember 2009 operasi pun dilakukan. Sungguh diluar dugaan, operasi yang tadinya diperkirakan selesai dalam waktu beberapa jam, ternyata menjadi 18 jam! Itu dikarenakan letak tumor yang begitu dekat dengan saraf-saraf mata saya, sehingga dokter harus lebih berhati-hati lagi.

Setelah operasi saya mulai merasakan kondisi yang membaik, dan sampai sekarang penglihatan saya kembali normal dan dapat melakukan kewajiban seorang ibu bagi keluarga dengan baik. Tetangga dan teman-teman saya tidak tahu kalau saya habis operasi, karena tidak tampak bekas luka dan rambut saya tetap utuh. Tidak ada ucapan yang lebih pantas selain rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan seluruh tim medis (dokter, perawat) sehingga operasi dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang baik.

Ganti *Sendi Leher*

Untuk nyeri Leher dan Bahu, Spondilosis Leher



Foto X-Ray setelah operasi
Discoplasty



Operasi melalui leher depan
irisan 3 cm tanpa jahitan

“ Banyak yang tidak menyadari kalau sendi di leher (bantalan diskus) melakukan gerakan paling banyak dibanding sendi seluruh tubuh... ”

Banyak yang tidak menyadari kalau sendi di leher melakukan gerakan paling banyak dibanding sendi seluruh tubuh, hingga berpeluang terjadi kerusakan atau degenerasi lebih awal, data terbaru menyatakan 50% di atas usia 50 tahun mengalami degenerasi yang disebut dengan SPONDILOSIS LEHER dengan nyeri leher dan bahu sebagai keluhan paling menonjol.

Gejala ini disebabkan penekanan saraf sumsum leher akibat dari bantalan diskus yang lepas, penebalan ligamen pelindung saraf dan pengapuran tulang leher yang menusuk akar saraf.

Keluhan ini meliputi :

- Nyeri leher seperti menusuk, rasa terbakar terutama malam hari dan bahkan nyeri menjalar sekitar telinga dan mata.
- Nyeri kepala kadang disertai migrain dan vertigo.
- Nyeri di puncak bahu mencengkeram, kadang sampai ke dada.
- Nyeri lengan sampai tangan, kesemutan dan kelemahan jari hingga sulit menulis.
- Gangguan jalan bila semakin berat disertai jalan kaku dan nyeri seperti sengatan listrik di tangan dan kaki.

Sebagian besar tidak memerlukan operasi dan sembuh spontan dengan penanganan yang baik, selama tahun 2008 terdapat 352 pasien spondilosis leher di RS Husada Utama Surabaya, hanya 52 kasus yang menjalani operasi. Indikasi dilakukan operasi sangat ketat bila pengobatan tidak menolong.

METODE BARU PENGGANTIAN SENDI LEHER

Tehnik operasi MICROSURGERY memudahkan semua tindakan operasi leher tanpa resiko yang berarti dan aman, melalui kulit leher depan tiga setengah sentimeter dengan bantuan mikroskop khusus bisa memisahkan organ vital di sekitar leher. Selama operasi keluarga menyaksikan lewat monitor dan berkomunikasi langsung dengan dokter.

Melewati celah ruas tulang leher semua penekanan, penjepitan dan pengapuran dibebaskan dan bantalan ruas tulang leher yang rusak diganti dengan bantalan baru yang berfungsi seperti yang asli, bergerak ke semua arah dan mampu menerima beban sebagaimana leher normal.

Operasi ini disebut *DISCOPLASTY* dengan menggunakan bantalan diskus seperti asli yang disebut *DISCOCERV*, segera setelah operasi pasien dibangunkan dan boleh menggerakkan leher tanpa penyangga leher 'collar brace' lagi, diijinkan pulang esok hari setelah makan pagi dan tidak ada keluhan yang berarti.

● Henry J. Gunawan, Surabaya (Ketua REI Jatim)

Saya Mudah Marah Karena Nyeri Leher dan Bahu **Spondilosis Leher**



Henry J. Gunawan dikenal sebagai pengusaha *property* yang sibuk. Selain menjalankan usahanya, seabrek kesibukan lain masih ia jalani seperti menjadi Ketua Real Estate Indonesia (REI) Jatim. Sosok pebisnis sukses ini ternyata menyimpan cerita "nestapa" selama 10 tahun akibat menderita Spondilosis Leher (nyeri leher dan bahu).

Selama 10 tahun saya ada masalah di leher dan bahu dengan rasa nyeri tidak tertahan, sehingga tidur di posisi apapun tidak tahan dan tidak nyaman. "Walaupun sudah minum obat nyeri yang diberikan oleh dokter negara tetangga, tetap kurang membantu bahkan minum obat tidurpun masih terbangun," katanya.

"Sakit sekali di daerah punggung dan engkol kiri, sehingga dengan gangguan ini membuat mudah marah, saya tidak bisa menengok ke atas, jadi leher sudah bungkuk. Hal ini yang membuat terganggu sehingga ya hampir tidak ada kegiatan." tuturnya.

Soal pengobatan, sudah dipijat, *ultrasound*, *chiropractic* yang hanya bertahan 2-3 bulan. Terapi sauna hanya tahan lima jam, ada juga terapi kuku macan. Akhirnya tidak sembuh juga. "Saya baru sadar setelah mendapat penjelasan dr. Sofyan, memang benar kalau dipikir secara logika, tulang yang penyet (bantalan rusak) dan saraf terganggu tidak mungkin sembuh dengan pijat," paparnya.

Selama ini mendapat informasi kalau operasi nanti ada kemungkinan lumpuh. Setelah dijelaskan kalau operasi dari leher depan, bukan dari leher belakang yang dekat dengan sumsum saraf, sehingga operasi tidak berbahaya. "Saya pikir penjelasannya masuk akal, apalagi ada kelebihan operasi **MICROSURGERY** bahkan satu hari pasca operasi boleh pulang. Jadi saya langsung minta operasi hari itu juga namun dilakukan lusanya, karena perlu persiapan."

Satu bulan setelah operasi masih ada keluhan, tetapi selanjutnya bebas, tidak ada gangguan apapun sampai sekarang.

Mengapa memilih operasi di Surabaya? "Pertama saya juga ragu, ngapain Indonesia? Apa tidak keliru? Lha di Singapura saja bisa kok di Indonesia? Tetapi kerana penjelasannya begitu rinci dan masuk akal, saya langsung putuskan operasi di Surabaya. (*)

“ **Nyeri, sakit sekali di punggung dan engkol kiri. Sehingga dengan adanya gangguan ini membuat mudah marah** ”

Thank You and Congratulations, to :
**Comprehensive Brain & Spine Center
Surabaya**
as one of pioneer of "DISCOSERV"
in Asia Pacific



Edouard Goetgheluck
Director of Asia - Pacific

Discoceru™

Ceruidisc Evolution

the evolution of the Cervidisc cervical disc prosthesis



Bat. Calypso, Parc Ariane 3
5, rue Alfred Kastler
78284 Guyancourt FRANCE


SCIENT'X

YOUR EXPERTISE OUR SUPPORT